



**ANALISIS TREN KASUS PERSALINAN REMAJA AKHIR (15-19 TAHUN)
DI WILAYAH KERJA DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK
DAN KELUARGA BERENCANA KOTA TANJUNGPINANG
TAHUN 2019-2021**

*Trend Analysis of Late Adolescent Childbirth Cases (15-19 Years) in the Work
Area of the Department of Health, Population Control and Family Planning in
Tanjungpinang city
The year 2019-2021*

Mia Afritia^{*1}, Risnawati², Tuti Susilowati³, Nur Sri Atik⁴, Helmy Apreliasari⁵

**^{*1}Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota
Tanjungpinang**

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum, Salatiga

³Poltekes Permata Indonesia, Yogyakarta

⁴Stikes Panti Wilasa, Semarang

⁵Universitas Afa Royhan, Padang Sidempuan

Email: afin.mia@gmail.com

Abstract

Childbirth in adolescents is one of the high-risk factors for both the adolescents themselves and their babies and because of this, the opportunity to obtain education or work is reduced. This study aims to analyze the trend of late adolescent deliveries (15-19 years) in the work area of the Department of Health, Population Control and Family Planning in Tanjungpinang city for the period 2019 to 2021. This research uses an analytical descriptive research method. The data was taken from the Department of Health, Population Control, and Family Planning in Tanjungpinang City from 2019 to 2021. The results showed that in 2019 there were 88 cases, in 2020 it increased to 103 cases, and in 2021 it was getting worse rising to 116 cases and Tanjungpinang public Health Center was the highest number of adolescent deliveries (15-19 years). The conclusion of this research is The trend in cases of late adolescent childbirth (15-19 years) in the work area of the Tanjungpinang City Health, Population Control and Family Planning Office in 2019-2021 has increased. We can give suggestions so that programs and activities related to youth can be more considered and supported by policymakers in terms of funding and administration.

Keywords: *Childbirth, 15-19 Years Old, Tanjungpinang City*

Abstrak

Persalinan pada remaja merupakan salah satu faktor resiko tinggi baik bagi remaja itu sendiri maupun bayinya dan dikarenakan hal ini kesempatan untuk memperoleh pendidikan ataupun pekerjaan menjadi berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren kasus persalinan remaja akhir (15-19 tahun) di wilayah kerja Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang periode waktu 2019 hingga 2021. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian deskriptif analitik. Data berasal dari Dinas kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang dari tahun 2019-2021 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2019 terdapat 88 kasus, kemudian di tahun 2020 meningkat menjadi 103 kasus, dan tahun 2021 semakin meningkat menjadi 116 kasus dan dari tujuh puskesmas yang ada di kota Tanjungpinang, puskesmas dengan jumlah persalinan remaja (15-19 tahun) tertinggi adalah Puskesmas Tanjungpinang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Tren kasus persalinan remaja akhir (15-19 tahun) di wilayah kerja Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang tahun 2019-2021 mengalami peningkatan. Saran yang dapat kami berikan agar program dan kegiatan yang berhubungan dengan remaja dapat lebih diperhatikan dan didukung oleh pemangku kebijakan baik dari segi pendanaan maupun administrasi.

Kata Kunci: Kota Tanjungpinang, Persalinan Remaja, 15-19 Tahun

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa sehingga remaja harus dihadapkan kepada situasi yang mengharuskan mereka menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik itu mengenai kematangan seksual, bentuk tubuh maupun psikososialnya.^[1] Selain proses tersebut, masa remaja juga ditandai dengan banyaknya rasa ingin tahu dalam berbagai hal tidak terkecuali di bidang seksual sehingga menyebabkan permasalahan yang sangat kompleks yang mana salah satunya adalah persalinan di usia remaja.^[2]

Persalinan pada remaja merupakan salah satu faktor resiko tinggi baik bagi remaja itu sendiri maupun bayinya.^{[3][4]} Terdapat sekitar 16 juta orang remaja putri antara umur 15-19 tahun yang melahirkan setiap tahunnya. dari semua persalinan yang ada di seluruh dunia, persalinan remaja menyumbang angka 11% dengan 95% terjadi di Negara berkembang.^[5]

Hasil Riskesdas Tahun 2018 didapat sekitar 8,6% remaja telah melakukan persalinan.^[6] dan menurut data SDKI tahun 2017, 2% remaja umur 15-19 tahun sudah pernah melahirkan atau hamil anak pertama, dikarenakan hal ini kesempatan untuk memperoleh pendidikan ataupun pekerjaan menjadi berkurang.^[7]

Penyebab dan konsekuensi dari kehamilan remaja telah banyak dijadikan topik penelitian, kebijakan, program diskusi maupun debat. Apapun itu kehamilan pada remaja berkaitan dengan kondisi ekonomi dan sosial yang buruk.^[8] Remaja secara secara fisiologis, psikologis maupun emosional belum sepenuhnya matang^[9] sehingga rentan terkena masalah kesehatan dan salah satu dampaknya adalah terjadi kehamilan^[10]. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren kasus persalinan remaja akhir (15-19 tahun) wilayah kerja Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang periode waktu 2019 hingga 2021.

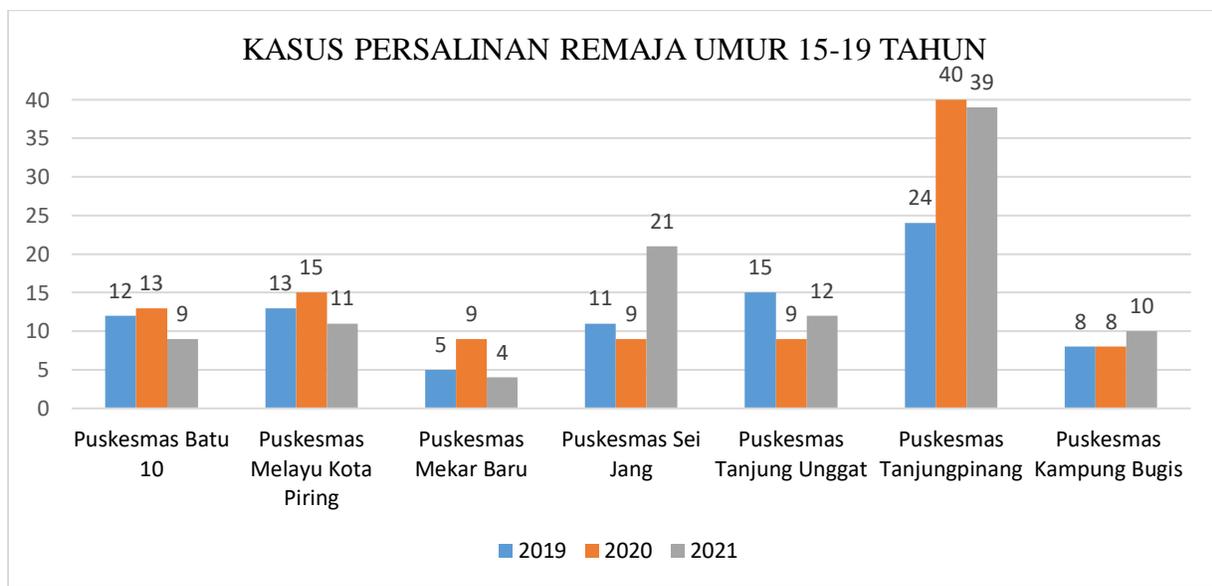
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah seluruh Puskesmas yang ada di Kota Tanjungpinang dan sampel yang digunakan adalah total populasi tujuh puskesmas yaitu Puskesmas Batu 10, Puskesmas Melayu Kota Piring, Puskesmas Mekar Batu, Puskesmas Tanjung Unggat, Puskesmas Tanjungpinang, Puskesmas Kampung Bugis, dan Puskesmas Sei Jang. Data

yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Dinas kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang dari tahun 2019 sampai tahun 2021.

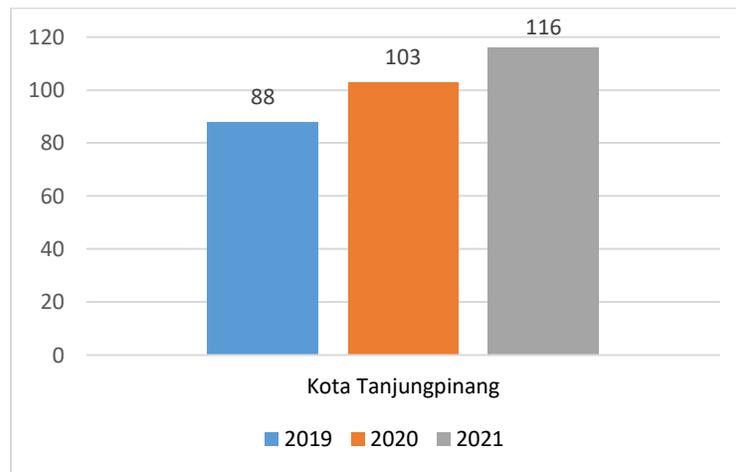
HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan dari tujuh puskesmas di kota Tanjungpinang, puskesmas dengan jumlah persalinan remaja (15-19 tahun) tertinggi adalah Puskesmas Tanjungpinang, tahun 2019 sebanyak 24 kasus, tahun 2020 sebanyak 40 kasus dan tahun 2021 sebanyak 39 kasus. Data puskesmas lainnya dapat dilihat pada **Gambar 1**, hal ini mungkin di karenakan cakupan wilayah kerja Puskesmas Tanjungpinang terdiri dari 4 Kelurahan yang memiliki penduduk cukup padat dan tren kasus Persalinan pada Remaja Akhir (15-19 tahun) Tahun 2019-2021 di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang 2019-2021 mengalami peningkatan, tahun 2019 terdapat 88 kasus, tahun 2020 meningkat menjadi 103 kasus, dan tahun 2021 semakin meningkat menjadi 116 kasus. Data dapat dilihat pada **Gambar 2**.



Gambar 1

Distribusi Jumlah Kasus Persalinan Remaja Umur 15-19 Tahun di Puskesmas Tahun 2019-2021



Gambar 2

Tren Kasus Persalinan pada Remaja Akhir (15-19 tahun) Tahun 2019-2021

PEMBAHASAN

Jumlah remaja umur 15-19 tahun yang melahirkan di masing masing puskesmas di wilayah kerja Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang dari tahun 2019 – 2021 menunjukkan hasil yang fluktuatif dan secara umum tren kasus persalinan pada remaja akhir (15-19 tahun) tahun 2019-2021 di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang 2019-2021 mengalami peningkatan, tahun 2019 terdapat 88 kasus, tahun 2020 meningkat menjadi 103 kasus, dan tahun 2021 semakin meningkat menjadi 116 kasus. Hal serupa juga terjadi di Provinsi Sumatera Barat khususnya di Kabupaten Tanah Datar dimana terus terjadi peningkatan persalinan remaja sejak tahun 2011 (30,45%), kemudian tahun 2012 (31,2%) dan tahun 2013 (32,8%).^[11] Peningkatan juga terjadi pada Provinsi Aceh dimana remaja yang bersalin pada tahun 2018 sebanyak 11 per 1000 wanita dan bertambah menjadi 35,3 per 1000 wanita pada tahun 2019.^{[12][13]}

Peningkatan tren ini tentunya menjadi kondisi yang memprihatinkan, dan perlunya mendapat perhatian khusus dari semua pihak. Menurut penulis peningkatan tren ini banyak faktor yang mempengaruhi. Bila kita lihat dari jumlah penduduk di wilayah kerja Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang memang mengalami peningkatan. Data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tanjungpinang melaporkan bahwa jumlah penduduk Kota Tanjungpinang tahun 2019 sebanyak 220.812 jiwa, tahun 2020 sebanyak 224.707 jiwa, tahun 2021 sebanyak 227.069 jiwa, sehingga ada kemungkinan peningkatan jumlah penduduk ini berpengaruh pada peningkatan Jumlah remaja umur 15-19 tahun yang melahirkan.

Faktor lain yang mungkin berpengaruh pada peningkatan Jumlah remaja umur 15-19 tahun yang melahirkan menurut penulis yaitu karena adanya pandemi ini yang membuat sistem belajar juga berubah menjadi belajar *online* yang membuat remaja tidak harus ke sekolah sehingga kegiatan siswa selama jam sekolah kurang terpantau. Selain kurangnya pantauan, penggunaan alat komunikasi yang bisa menghubungkan dengan media sosial juga berpengaruh. Sebuah penelitian terdahulu melaporkan bahwa dari survey awal yang peneliti lakukan di SMP 4 Kubung Kabupaten Solok, peneliti bertanya tentang perilaku seks bebas pada remaja, salah seorang gurunya berkata

memang parah perilaku anak-anak zaman sekarang, apalagi dengan perilaku seks, karena pengaruh teknologi dan Hp Android, mereka sering melihat konten porno di Hape mereka masing-masing. Beberapa hari yang lalu ada beberapa orang siswa melapor kalau dia diperlakukan tidak wajar oleh teman pria nya, banyak diantara mereka yang pacaran mojok-mojok di dalam ataupun luar lingkungan sekolah dengan posisi memungkinkan kalau mereka akan melakukan beberapa perilaku yang menjurus pada seks bebas (pegangan tangan, berpelukan, berciuman), ada yang kepergok sedang belajar membuat gambar orang sedang berciuman, kalau berboncengan ada yang pegang-pegangan tangan, dan dari penelitin ini juga dilaporkan bahwa media ($p=0.013$ memiliki hubungan dengan prilaku seks remaja.^[14]

Kehamilan dan persalinan pada usia remaja kurang dari 20 tahun dapat memberi resiko kematian ibu dan bayi 2-4 kali lebih tinggi dibandingkan kehamilan pada usia 20 – 35 tahun. Hal ini merupakan salah satu permasalahan prioritas kesehatan reproduksi remaja yang ada di dunia pada umumnya dan Indonesia khususnya. Masalah kesehatan reproduksi pada remaja ini selain berdampak secara fisik, juga dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental dan emosi, keadaan ekonomi dan kesejahteraan sosial terhadap remaja itu sendiri juga berdampak terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa pada akhirnya.^[15]

Kehamilan remaja merupakan permasalahan yang kompleks, intersektoral dan membutuhkan intervensi yang multikomponen sehingga diperlukan strategi dalam mengatasinya.^[16] Kesehatan reproduksi remaja termasuk ke dalam Ruang lingkup kesehatan reproduksi. Dalam penerapannya, pelayanan kesehatan reproduksi dilaksanakan secara integratif. sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan reproduksi maka Kementrian kesehatan telah membentuk 4 kelompok kerja yang mana salah satunya adalah Pokja kesehatan reproduksi Remaja yang mana dalam pokja tersebut terdiri dari berbagai lintas sector, tidak hanya dari Pemerintah (BKKBN, Dinas Pendidikan, Dinas Pemberdayaan Perempuan, dst) namun juga dari LSM maupun swasta, namun sayangnya kesehatan reproduksi pada saat ini belum merupakan prioritas program pemerintah. Anggaran pembangunan untuk kesehatan di tingkat pusat, provinsi maupun kota masih terbatas sehingga program kegiatan yang dijalankan pun terbatas. Koordinasi program antar sektor belum optimal begitu juga dari segi adminstrasi belum memadai. Untuk pelaksanaan program dan kegiatan secara konvensional telah dilaksanakan meskipun para pelaksana di fasilitas pelayanan kesehatan belum mengetahui hak-hak reproduksi dengan pendekatan komprehensif.^[17]

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan bahwa untuk menurunkan kejadian persalinan remaja diperlukan penerapan program kesehatan masyarakat secara efektif^[18] dan juga memperkuat peraturan untuk melindungi remaja dari pelecehan atau eksploitasi.^[19] Kelemahan pada penelitian ini adalah hasil penelitin mungkin tidak dapat digeneralisasikan karena data yang dipaparkan hanya data dari satu kota tertentu saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan data sekunder yang diambil dari Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang, persalinan remaja umur 15-19 tahun mengalami peningkatan tiap tahunnya.

SARAN

Saran kami agar program dan kegiatan yang berhubungan dengan remaja dapat lebih diperhatikan dan didukung oleh pemangku kebijakan baik dari segi pendanaan maupun administrasi.



DAFTAR PUSTAKA

1. Akbar H, Qasim M, Hidayani WR, Ariantini NS, Ramli, Gustirini R, et al. Teori Kesehatan Reproduksi. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini; 2021. 1–201 p.
2. Rahayu A, Noor MS, Yulidasari F, Rahman F, Putri AO. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia. Vol. 53, Journal of Chemical Information and Modeling. 2017. 1689–1699 p.
3. (WHO) WHO. Adolescent pregnancy – Unmet needs and undone deeds; A review of the literature and programmes. 2007.
4. Kovavisarath E, Chairaj S, Tosang K, Asavapiriyant S, Chotigeat U. Outcome of teenage pregnancy in Rajavithi Hospital. J Med Assoc Thai. 2010;93(1):1–8.
5. World Health Organization. WHO Guidelines on Preventing Early Pregnancy and Poor Reproductive Outcomes. 2011; Available from: http://whqlibdoc.who.int/publications/2011/9789241502214_eng.pdf?ua=1
6. Riskesdas. Laporan Nasional Riskesdas 2018 FINAL.pdf [Internet]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. p. 198. Available from: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
7. BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan RI, USAID. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 Provinsi DKI Jakarta. 2018.
8. Sedgh G, Finer LB, Bankole A, Eilers MA, Singh S. Adolescent pregnancy, birth, and abortion rates across countries: Levels and recent trends. J Adolesc Heal [Internet]. 2015 Feb 1 [cited 2022 Apr 11];56(2):223–30. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jadohealth.2014.09.007>
9. Kedokteran Masyarakat B, Marjuang Purba E, Baning Rahayujati T, Hakimi M, Biostatistik D, Populasi Kesehatan D, et al. Kehamilan usia remaja dan kejadian bayi berat lahir rendah di kabupaten Gunungkidul. BKM J Community Med Public Heal. 2016;32(1).
10. Ayu S, Adyani M, Muflih M, Endang &, Syafitri N, Keperawatan I, et al. KERENTANAN KEHAMILAN REMAJA DAN KONSELING SEBAYA: TINJAUAN TEORI. J Keperawatan Respati Yogyakarta [Internet]. 2019 [cited 2022 Apr 6];6(1):552–7. Available from: <http://nursingjournal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
11. Ramadani M, Nursal DGA, Ramli L. Peran Tenaga Kesehatan dan Keluarga dalam Kehamilan Usia Remaja. Kesmas Natl Public Heal J. 2015;10(2):87.
12. BKKBN. Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) Keluarga. 1st ed. Jakarta; 2019.
13. BKKBN. Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) Keluarga Tahun 2018. Angew Chemie Int Ed 6(11), 951–952. 2018;(465):106–11.
14. Sari NW. Faktor Perilaku Seks pada Remaja di SMP 4 Kubung Kabupaten Solok. J-HESTECH. 2020;vol 3 no 1(1):1–8.
15. Kementerian Kesehatan RI. Program Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Intergratif di Tingkat Pelayanan Dasar. 2008.
16. Skinner SR, Marino JL. England’s Teenage Pregnancy Strategy: a hard-won success. Lancet [Internet]. 2016 Aug 6 [cited 2022 Apr 8];388(10044):538–40. Available from: <http://www.publications.parliament.uk/pa/cm201314/>
17. Masyarakat DBK. Kebijakan dan Strategi Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesia.



- Jakarta; 2005.
18. Ndip Agbor V, Mbanga CM, Njim T. Adolescent deliveries in rural Cameroon: an 8-year trend, prevalence and adverse maternofetal outcomes.
 19. Neal S, Harvey C, Chandra-Mouli V, Caffee S, Camacho AV. Trends in adolescent first births in five countries in Latin America and the Caribbean: disaggregated data from demographic and health surveys. *Reprod Helath* [Internet]. 2018 [cited 2022 Apr 11];15(146). Available from: <https://doi.org/10.1186/s12978-018-0578-4>